



**PENDAMPINGAN MATERI HUKUM ISLAM UNTUK MEMBANGUN DISIPLIN,  
FOKUS, DAN TANGGUNG JAWAB DI BULAN RAMADHAN PADA SISWI SMAN 20  
SURABAYA**

***ISLAMIC LAW MATERIAL MENTORING TO BUILD DISCIPLINE, FOCUS, AND  
RESPONSIBILITY DURING THE MONTH OF RAMADAN FOR FEMALE STUDENTS  
OF SMAN 20 SURABAYA.***

**Muhammad Asrori<sup>1\*</sup>, Muhammad Fikrul Islam<sup>2</sup>, Ahmad Rikza<sup>3</sup>, Muhammad Ilham Syufi  
Dzikrullah<sup>4</sup>, Laili Mas Ulliyah Hasan<sup>5</sup>, Sirojuddin Abror<sup>6</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

<sup>1\*</sup>asrori.muzai@gmail.com

---

**Article History:**

Received: May 06<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Ramadan fasting is a mandatory act of worship for Muslims that not only serves to enhance piety and cultivate noble character, but also plays a role in maintaining physical health, psychological balance, and building discipline and self-control in daily life. This community service activity aims to provide mentoring on Islamic law materials to build discipline, focus, and responsibility among female students of SMAN 20 Surabaya during the month of Ramadan. The program was implemented through an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing the utilization of the school's assets and potentials, including educational facilities, teacher support, and active student participation. The activity results showed improved student understanding of Islamic law regarding fasting, the importance of discipline, learning focus, and academic responsibility during Ramadan. Additionally, this activity encouraged the formation of awareness to manage time effectively, improve learning concentration, and develop positive character traits that support academic achievement. Thus, mentoring on Islamic law materials during the month of Ramadan can be an effective means to form a generation of youth who are characterful, disciplined, and high-achieving.*

**Keywords:** *Islamic law, Ramadan fasting, discipline, responsibility, character education.*

---

**Abstrak**

Puasa Ramadan merupakan ibadah wajib bagi umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan ketakwaan dan membentuk akhlak mulia, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan fisik, keseimbangan psikologis, serta membangun karakter disiplin dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan materi hukum Islam guna membangun disiplin, fokus, dan tanggung jawab pada siswi SMAN 20 Surabaya selama bulan Ramadhan. Program dilaksanakan melalui

pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki sekolah, meliputi fasilitas pendidikan, dukungan guru, serta partisipasi aktif siswi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswi mengenai hukum Islam tentang puasa, pentingnya disiplin, fokus belajar, dan tanggung jawab akademik selama Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kesadaran untuk mengelola waktu secara efektif, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mengembangkan karakter positif yang mendukung prestasi akademik. Dengan demikian, pendampingan materi hukum Islam pada bulan Ramadhan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, disiplin, dan berprestasi.

**Kata Kunci:** hukum Islam, puasa Ramadhan, disiplin, tanggung jawab, pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Puasa merupakan ibadah wajib dalam Islam yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan menahan diri dari berbagai hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang menanamkan nilai kedisiplinan, kesabaran, dan pengendalian diri. Dari perspektif psikologis, puasa berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan regulasi emosi serta membentuk kepribadian yang lebih matang dan bertanggung jawab. Selain itu, pelaksanaan puasa secara konsisten juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, sehingga berperan dalam mendukung perkembangan generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing (Rahmansyah *et al.*, 2025). Dengan demikian, ibadah puasa tidak hanya menjadi kewajiban keagamaan bagi umat muslim, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kesehatan fisik, keseimbangan psikologis, serta karakter positif bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Puasa merupakan instrumen pembinaan spiritual yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Melalui pelaksanaan puasa, seseorang dilatih untuk mengendalikan hawa nafsu, meningkatkan kesadaran moral, dan memperkuat integritas dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Proses menahan diri dari berbagai hal yang diperbolehkan pada waktu tertentu mencerminkan latihan disiplin yang efektif dalam membentuk karakter yang taat dan bertanggung jawab. Adapun perintah atas kewajiban puasa secara jelas banyak diketahui di dalam ayat-ayat al Qur'an dan hadis-hadis Nabi Saw., di antaranya adalah yang telah tersirat secara tegas di dalam surat al Baqarah ayat 183. Sedangkan di antara beberapa hadis Nabi Saw. yang menegaskan kewajiban puasa adalah "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala (dari Allah), maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu" (HR. Bukhari dan Muslim) (Rihan *et al.*, 2024). Dengan demikian, puasa berperan sebagai sarana pendidikan yang mendorong peningkatan kualitas keimanan, ketakwaan, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah puasa Ramadan mengandung nilai *maqasid syariah* yang berorientasi pada peningkatan keimanan sebagai bentuk implementasi *hifz din* (menjaga agama). Peningkatan keimanan dalam puasa tercermin melalui kesadaran bahwa setiap aktivitas manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt., sehingga mendorong lahirnya ketakwaan. Selain menjaga agama, puasa juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang mendukung *hifz nafs* (menjaga jiwa) melalui pembentukan sikap sabar, ikhlas, dan pengendalian diri. Konsep imsak dalam puasa tidak hanya bermakna menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan hawa nafsu serta

berbagai perilaku yang dapat merusak moralitas seseorang. Dari aspek sosial, puasa menumbuhkan rasa empati terhadap kondisi fakir miskin sehingga mendorong terbentuknya kepedulian dan solidaritas sosial dalam masyarakat (Islamy, 2021). Oleh karena itu, Ramadan dikenal sebagai *Syahr al-Muwasat* atau bulan kepekaan sosial yang mengajarkan pentingnya berbagi, membantu sesama, dan memperkuat hubungan kemanusiaan.

Bagi siswi SMA, puasa Ramadan memiliki makna mendalam sebagai momen refleksi diri di tengah padatnya jadwal sekolah dan dinamika remaja modern. Ibadah ini menjadi kesempatan bagi para pelajar untuk memperlambat ritme hidup, menata ulang fokus belajar, serta membentengi diri dari berbagai distraksi digital yang serba cepat. Melalui puasa, siswi SMA diajak untuk mengendalikan diri dari kebiasaan konsumtif, memperkuat karakter spiritual, sekaligus mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain meningkatkan kualitas iman, para remaja juga merasakan manfaat kesehatan yang nyata dari berpuasa, seperti melatih pola makan yang lebih teratur dan sehat (Balillah *et al.*, 2025). Puasa Ramadan bagi siswi SMA berfungsi sebagai instrumen holistik yang efektif untuk meningkatkan kualitas spiritual, mengendalikan diri dari distraksi modern, serta menjaga kesehatan fisik di tengah tuntutan akademik sekolah.

Penguatan nilai-nilai Ramadhan dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswi. Nilai kedisiplinan dan pengendalian diri yang dilatih selama menjalankan ibadah puasa dapat membantu siswi mengatur waktu belajar dengan lebih efektif serta meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik siswi. Selain itu, beberapa kajian terbaru juga menemukan bahwa praktik puasa Ramadhan tidak selalu menghambat prestasi akademik, bahkan dapat memberikan manfaat terhadap kemampuan kognitif dan kinerja belajar siswi apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif (Sari *et al.*, 2025). Penerapan nilai-nilai Ramadhan dalam pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kedisiplinan, konsentrasi, dan prestasi belajar siswi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Program ini juga diharapkan memberikan wawasan tentang peran pendidikan karakter dalam mendukung kemandirian dan prestasi akademik. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam perancangan program pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik dan karakter (Haq & Abidin, 2024). Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan program pendidikan yang mendukung pembentukan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Materi Hukum Islam untuk Membangun Disiplin, Fokus, dan Tanggung Jawab di Bulan Ramadhan pada Siswi SMAN 20 Surabaya” dilaksanakan pada tanggal 23-26 Februari 2026 bertempat di Masjid SMAN 20 Surabaya. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Ramadhan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswi mengenai hukum Islam tentang puasa Ramadhan, pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti kedisiplinan, pengendalian diri, fokus belajar, serta tanggung jawab dalam menjalankan aktifitas akademik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong siswi agar mampu memanfaatkan momentum Ramadhan sebagai sarana pembentukan karakter positif yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi

interaktif, dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Materi yang diberikan berfokus pada pemahaman hukum Islam tentang puasa Ramadhan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menanamkan sikap disiplin, pengendalian diri, fokus belajar, dan tanggung jawab akademik pada siswi (Anshari *et al.*, 2024). Melalui kegiatan ini diharapkan nilai-nilai Ramadhan dapat diinternalisasikan dalam kehidupan belajar siswi sehingga mampu mendukung pembentukan karakter positif sekaligus meningkatkan prestasi belajar di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada identifikasi dan optimalisasi sumber daya serta potensi internal komunitas sebagai basis pengembangan. Pendekatan berbasis aset ini memungkinkan komunitas untuk memetakan kekuatan lokal yang dimiliki dan merancang intervensi yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan kelembagaan setempat. Dengan demikian, transformasi komunitas dapat berjalan secara partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan aktor-aktor lokal (Rinawati *et al.*, 2022). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang dimiliki oleh SMAN 20 Surabaya, diantaranya adalah sumber daya fisik (fasilitas), sumber daya manusia (siswi, guru, kepala sekolah) dan sumber daya lain yang dimiliki oleh SMAN 20 Surabaya.

Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswi SMAN 20 Surabaya yang menjadi peserta utama kegiatan, dengan melibatkan guru dan pihak sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa bentuk aktifitas seperti penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi bersama mengenai pengalaman menjalankan ibadah puasa dan pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Melalui sinergi berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter siswi, khususnya dalam aspek kedisiplinan, fokus belajar, dan tanggung jawab.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mendorong pembelajaran reflektif melalui interaksi aktif antara pemateri dan peserta. Selain menerima materi, siswi juga dilibatkan dalam diskusi mengenai tantangan pelaksanaan puasa dan pengelolaan aktivitas akademik selama Ramadhan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswi tentang pentingnya manajemen waktu, pengendalian diri, serta komitmen terhadap tanggung jawab akademik selama bulan Ramadhan (Nur *et al.*, 2023). Pada akhirnya, pengalaman belajar yang didapat dari kegiatan ini diproyeksikan tidak hanya berdampak pada peningkatan produktifitas selama bulan Ramadan, tetapi juga menjadi fondasi perilaku positif yang menetap dalam keseharian siswi guna mendukung pencapaian prestasi akademik yang berkelanjutan.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23-26 Februari 2026 di Masjid SMAN 20 Surabaya dengan melibatkan para siswi sebagai peserta utama kegiatan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman mengenai hukum Islam tentang puasa Ramadhan serta nilai-nilai spiritual dan moral yang menyertainya, seperti kedisiplinan, pengendalian diri, fokus belajar, serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik selama bulan Ramadhan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diisi dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi pengalaman siswi.

Analisis *SWOT* dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas sekolah. Dari aspek *strengths* (kekuatan), SMAN 20

Surabaya memiliki dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan guru dalam pembinaan karakter, serta fasilitas keagamaan seperti masjid sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan selama bulan Ramadhan. Pada aspek *weaknesses* (kelemahan), masih terdapat beberapa siswi yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi belajar dan mengatur waktu antara aktivitas ibadah, kegiatan sekolah, dan aktivitas pribadi. Sementara itu, *opportunities* (peluang) muncul dari momentum bulan Ramadhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan karakter melalui penanaman nilai-nilai disiplin, pengendalian diri, serta tanggung jawab dalam belajar. Adapun *threats* (ancaman) yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan digital dan penggunaan media sosial yang berlebihan yang berpotensi mengurangi fokus belajar siswi selama menjalankan ibadah puasa. Melalui pendekatan ABCD, berbagai aset yang dimiliki oleh sekolah seperti dukungan guru, kegiatan keagamaan, serta partisipasi aktif siswi diharapkan dapat dimaksimalkan untuk membangun budaya disiplin dan meningkatkan prestasi belajar selama bulan Ramadhan.

Tujuan pendampingan ini dapat dinyatakan telah tercapai secara memuaskan, ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman siswi mengenai hukum Islam tentang puasa Ramadhan, pentingnya nilai disiplin, fokus, dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar selama bulan Ramadhan. Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama, siswi menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas ibadah dan kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswi untuk lebih mampu mengatur waktu, meningkatkan konsentrasi belajar, serta menjalankan tanggung jawab akademik dengan lebih baik.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan aksi teknis berupa pembiasaan manajemen waktu belajar, penguatan nilai disiplin, serta motivasi belajar agar siswi mampu menjaga keseimbangan antara ibadah dan tanggung jawab akademik. Melalui proses pendampingan tersebut mulai terlihat adanya perubahan perilaku, seperti meningkatnya kesadaran siswi dalam mengatur waktu, menjaga fokus belajar, serta menjalankan tugas sekolah dengan lebih bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran kolektif di kalangan siswi untuk saling mendukung dalam membangun budaya belajar yang disiplin selama bulan Ramadhan sehingga menjadi langkah awal menuju terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih produktif dan berkarakter.



**Gambar 1. Penjelasan Materi kepada Siswi SMAN 20 Surabaya**

Pemateri menjelaskan bahwa ibadah puasa memiliki peran dalam penguatan karakter, khususnya kedisiplinan, fokus, dan tanggung jawab. Dalam penyampaiannya, pemateri menekankan pentingnya mengatur waktu antara kegiatan ibadah, belajar, dan aktivitas lainnya agar tetap produktif selama bulan Ramadhan. Selain penyampaian materi, pemateri juga memberikan penguatan motivasi belajar kepada siswi selama menjalankan puasa Ramadhan. Melalui penjelasan tersebut, diharapkan para siswi mampu memanfaatkan momentum Ramadhan untuk meningkatkan karakter positif sekaligus mendukung prestasi belajar di sekolah.



**Gambar 2. Para Pemateri bersama Dosen Unsuri dan Siswi SMAN 20 Surabaya**

Para pemateri kegiatan PKM berinteraksi secara langsung dengan para siswi SMAN 20 Surabaya dalam suasana yang komunikatif dan edukatif. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan pembahasan pada konteks kehidupan sehari-hari siswi. Selama kegiatan berlangsung, para pemateri juga mengajak siswi untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat mengenai topik yang dibahas. Melalui interaksi tersebut, tercipta suasana pembelajaran yang interaktif sehingga siswi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan PKM.



**Gambar 3. Memberi Hadiah kepada Siswi Terbaik**

Pemateri memberikan apresiasi kepada siswi yang aktif bertanya selama sesi diskusi berlangsung. Salah satu siswi yang mengajukan pertanyaan menarik dan berbobot kemudian diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas partisipasinya. Pemberian hadiah tersebut bertujuan untuk memotivasi siswi agar lebih berani bertanya dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kegiatan pun menjadi lebih hidup dan interaktif karena siswi merasa dihargai atas keaktifan mereka.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Materi Hukum Islam untuk Membangun Disiplin, Fokus, dan Tanggung Jawab di Bulan Ramadhan pada Siswi SMAN 20 Surabaya” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswi mengenai hukum Islam tentang puasa Ramadhan, pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar selama menjalankan ibadah puasa. Siswi mulai menyadari bahwa ibadah puasa justru dapat melatih kedisiplinan, pengendalian diri, serta tanggung jawab terhadap kewajiban akademik di sekolah. Hasil tersebut dapat dianalisis melalui teori *self-control* dan pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan diri merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku positif serta mendukung keberhasilan akademik. Praktik ibadah puasa secara tidak langsung melatih seseorang untuk mengontrol keinginan, mengatur waktu, meningkatkan kesabaran, serta membentuk karakter *self-control* yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan belajar dan tanggung jawab siswi dalam menjalankan tugas akademik di sekolah (Anshari *et al.*, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa ibadah puasa mengandung nilai edukatif yang mendukung pembentukan karakter seperti kesabaran, kedisiplinan, dan pengendalian diri dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswi.

Prestasi belajar merupakan hal yang penting bagi setiap siswi, khususnya siswi SMAN 20 Surabaya sebagai hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menjalani proses pendidikan. Prestasi tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan siswi dalam memahami materi yang dipelajari. Siswi biasanya merasa bangga dan senang ketika memperoleh nilai yang memuaskan serta berusaha meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dari diri siswi seperti motivasi belajar, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Fitriana, 2023). Dukungan dari dalam diri siswa serta lingkungan yang positif sangat diperlukan agar prestasi belajar dapat terus meningkat dan berkembang secara optimal.

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya dirasakan oleh siswi sebagai peserta kegiatan, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas. Siswi yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menerapkan sikap disiplin, fokus belajar, serta tanggung jawab selama bulan Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya belajar yang lebih positif di lingkungan sekolah, di mana nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter dapat berjalan seiring dengan pencapaian prestasi akademik (Ramadan *et al.*, 2025). Kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap pembentukan peserta didik yang unggul secara akademik dan berkarakter positif.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan Materi Hukum Islam untuk Membangun Disiplin, Fokus, dan Tanggung Jawab di Bulan Ramadhan pada Siswi SMAN 20 Surabaya” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswi mengenai hukum Islam tentang puasa Ramadhan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti kedisiplinan, pengendalian diri, fokus belajar, serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan program, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi pengalaman siswi selama menjalankan ibadah puasa. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah, seperti fasilitas pendidikan, dukungan guru, serta partisipasi aktif siswi.

Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswi sebagai peserta kegiatan, tetapi juga bagi lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas. Siswi yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta fokus dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya belajar yang lebih positif di lingkungan sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan program pendidikan di sekolah. Sekolah dapat mengembangkan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Ramadhan yang tidak hanya dilakukan pada bulan Ramadhan, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan pendampingan lanjutan yang melibatkan guru, siswa, serta pihak sekolah agar nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan manajemen waktu dapat terus diterapkan secara konsisten.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik serta pihak SMAN 20 Surabaya atas dukungan, kolaborasi, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada seluruh siswi SMAN 20 Surabaya yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan tersebut berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program serta tercapainya tujuan kegiatan secara optimal. Sinergi yang terbangun selama kegiatan menjadi faktor penting dalam mendukung penguatan karakter, peningkatan kedisiplinan, dan penumbuhan tanggung jawab peserta didik di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anshari, Fazril, Hapni Laila Siregar, Putri Nur Aini, Salsabila Zahra, Silvana Oyasi Ayu, and Siti Zahra Sabila. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Puasa terhadap Pendidikan Karakter Islam (Self Control) Mahasiswa Muslim di Universitas Negeri Medan. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14.
- Balillah, Alifa, Kukuh Bina Tawakal, Amrullah Nurdin, Syamsiah, and Yudi Armansyah. (2025). Implementasi Fiqih Ibadah dalam Pelaksanaan Puasa Ramadhan di Era Modern. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(7), 1507-1517.
- Fitriana, Ida. (2023). Korelasi Puasa Senin Kamis dalam Peningkatan Prestasi Belajar Santri di

- Pondok Pesantren Khozinatul Ulum An-Nada Blora. *Al-Mu'allim: Journal of Islamic Education*, 2(2), 114-119.
- Haq, Ahmad Izzul, and Munirul Abidin. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Berbasis Pesantren di SMP Modern Al-Miftah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Islamy, Athoillah. (2021). Dimensi Maqasid Syariah dalam Ritualitas Ibadah Puasa Ramadhan. *IFJ: Islamitsch Familierecht Journal*, 2(1), 16-35.
- Nur, Z., Falahi, A. & Fikri, M. H. (2023). Manfaat Manajemen Diri dalam Menghadapi Puasa Ramadhan. *Abdi Sabha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 48-61.
- Rahmansyah, Nur, Ira Kurniati, Amelia Ayu Nur Aisha, Eri Mardiani, Feronica Eka Putri, and Sugiyono. (2025). Analisa Pengaruh Puasa terhadap Performa dan Minat Belajar Siswa SDN Gandaria Utara 03 selama Bulan Ramadhan. *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 14(1), 1-6.
- Ramadan, Wijaya, A. K. & Rosdianto, H. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika pada Siswa MTs Muhammadiyah 1 Singkawang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 3(4), 1-11.
- Rihan, Hanifa Ghina, Putri Cahyati, Joya Anggelia, Sherin Naura Efendi, and Wismanto. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung pada Pelaksanaan Praktek Puasa Ramadhan. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 41-51.
- Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-11.
- Sari, Shinta Arsita, Jupriaman, and Leli Hasanah Lubis. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 12 Perlabian Tahun Pelajaran 2023/2024. *Qalam lil Muftadiin: Jurnal Pendidikan, Agama & Sains*, 3(1), 1-14.